



## **Pengaruh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga terhadap *Capacity building* Perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen**

Nita Nur Cahyaningsih dan Asih Kuswardinah

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia*

nitanurcahyaningih75@gmail.com dan asih.kuswardinah@mail.unnes.ac.id

**Abstract.** *Organization of Women's Empowerment and Family Welfare (PKK) was pioneered by women as the driving force, this organization aims to empowering women, empowerment can't be achieved if nothing capacity building, so need capacity building for women same with this study aims to find the effect of 10 work programs on women's capacity building in Gemolong, Sragen Regency. The research subjects were members of the PKK Gemolong, the population in this study was 349 PKK members and sample 25% of the population with a total sample of 88 respondents, the sampling technique used proportional random sampling, while data collection technique through interviews, documentation, and questionnaires with analysis technique used multiple regression analysis. The result research of simultaneous 10 work programs TP PKK have a effect to the capacity building by 69.1%, with partial there are 7 work programs PKK had no effect to the capacity building such as the pancasila appreciation and practice by 0.14%, the mutual assistance by 1.90%, food by 1.48%, clothing by 1.93%, housing work & household by 0.81%, health by 0.42%, environmental sustainability by 2.99%. Meanwhile 3 work programs have a effect to the capacity building such as education an skills by 12.46%, developing life cooperatives 6.10%, and the healthy planning by 15.13%. Suggestions that can be given maintain the existence of PKK, Improving PKK work program and further research to use methods that can examine more deeply the PKK work programs.*

**Keywords:** *10 PKK programs, PKK mobilizing team, women's capacity building.*

**Abstrak.** Organisasi PKK dipelopori oleh perempuan sebagai penggerak, tujuannya untuk memberdayakan perempuan, pemberdayaan tidak tercapai apabila tidak ada *capacity building* sehingga perlu adanya *capacity building* perempuan, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh 10 program kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Subyek penelitian anggota PKK Kecamatan Gemolong, populasi 349 anggota PKK dan sampel 25% dari populasi yaitu 88 responden dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling, pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara simultan 10 program kerja TP PKK berpengaruh terhadap *capacity building* sebesar 69,1%, secara parsial 7 program kerja PKK tidak berpengaruh terhadap *capacity building* yaitu penghayatan & pengamalan pancasila 0,14%, gotong royong 1,90%, pangan 1,48%, sandang 1,93%, perumahan & tatalaksana rumah 0,81%, kesehatan 0,42%, kelestarian lingkungan hidup 2,99%, sedangkan 3 program kerja berpengaruh terhadap *capacity building* yaitu pendidikan & keterampilan 12,46%, pengembangan kehidupan berkoperasi 6,10%, perencanaan sehat 15,13%. Saran yang dapat diberikan yaitu menjaga eksistensi PKK, meningkatkan program kerja PKK, dan penelitian selanjutnya menggunakan metode yang dapat menggali lebih dalam mengenai 10 program kerja PKK.

**Kata Kunci:** 10 program PKK, tim penggerak PKK, *capacity building* perempuan.

## PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun terus mengalami peningkatan dari 238,5 juta pada tahun 2010 diperkirakan akan meningkat menjadi 305,6 juta pada tahun 2035, meskipun jumlah penduduk mengalami peningkatan namun jumlah kelahiran diasumsikan mengalami penurunan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik, 2013). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara berkembang. Negara berkembang adalah suatu negara yang pendapatan rata-ratanya rendah, infrastruktur relatif berkembang dan indeks perkembangan manusia berada di bawah standar normal global (Usman A. Gani, 2018).

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2005 (dalam Herlina, 2019) tentang Sistem Pembangunan Nasional merupakan jembatan menuju masyarakat sejahtera karena pembangunan yang dilakukan di Indonesia tidak hanya di daerah perkotaan namun pembangunan juga dilakukan di daerah pedesaan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan desa dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok, salah satunya organisasi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang biasa disingkat dengan TP PKK.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi yang melibatkan partisipasi perempuan dalam mencapai keluarga yang sejahtera, tujuan utama organisasi PKK berdasarkan 10 program pokok PKK. Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 (dalam Herlina, 2019) tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan PKK 10 program pokok PKK adalah upaya pemenuhan kebutuhan dasar untuk terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. 10 program pokok PKK meliputi: Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Pendidikan dan Keterampilan, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Program kerja PKK yang terdiri dari 10 program kerja tersebut dalam pelaksanaannya dibagi menjadi IV POKJA yaitu POKJA I membidangi program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila serta gotong royong, POKJA II membidangi program kerja pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kehidupan berkoperasi, POKJA III membidangi program kerja pangan, sandang serta perumahan dan tatalaksana rumah tangga, POKJA IV membidangi kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.

Kecamatan Gemolong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sragen yang memiliki TP PKK. Tim Penggerak PKK di Kecamatan Gemolong tumbuh seiring dengan berdirinya Pemerintahan RI. PKK Kecamatan ini diketuai oleh Ibu Heni Kurniawan selaku istri dari Camat Gemolong. Berdasarkan data umum PKK Tahun 2019 Kecamatan Gemolong terdapat 14 Kelurahan dengan PKK RT berjumlah 291 kelompok, PKK dasa wisma 1066 kelompok, Jumlah KRT adalah 11579, kepala keluarga berjumlah 16363, jumlah jiwa laki-laki 24840 dan jumlah jiwa perempuan 26840 (Data umum PKK, 2019). Dalam melaksanakan kegiatan PKK memberikan kontribusi positif terhadap perempuan sebagai ibu rumah tangga, melalui PKK perempuan mengaktualisasikan dirinya untuk aktif, selain perannya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sekretaris PKK Kecamatan Gemolong tingkat keaktifan ibu-ibu PKK di Kecamatan Gemolong berdasarkan 10 program pokok PKK yaitu semua kegiatan pelaksanaan 10 Program Pokok PKK Kecamatan maupun Desa / Kelurahan aktif terlaksana semuanya. Semua itu terlihat dari rutinitas aktif mengikuti Rapat Pleno PKK Kecamatan dalam menindak lanjuti hasil Rapat Pleno PKK Kecamatan.

Gerakan PKK merupakan organisasi yang bertujuan salah satunya untuk memberdayakan perempuan dalam menuju keluarga yang sejahtera karena perempuan memiliki peran yang kompleks dalam keluarga seperti mendidik anak, mengurus keluarga, menjadi mitra hidup suami, interaksi kepada intra dan antar keluarga serta melakukan sosialisasi pada lingkungan sekitar maka sangat diperlukan pemberdayaan perempuan. Namun dalam pelaksanaannya pemberdayaan perempuan mengalami permasalahan. Hal tersebut terkait dengan *capacity building* dari individu yaitu perempuan tersebut. *Capacity building* individu merupakan proses meningkatkan kemampuan individu khususnya perempuan sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsi essensial, memecahkan masalah, menetapkan tujuan serta mengelola keadaan secara kolektif. Padahal pemberdayaan tidak akan tercapai bila kapasitas individu tidak meningkat (Bilpatria, 2016).

Pemberdayaan merupakan proses pengembangan kapasitas masyarakat, yaitu perubahan yang menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik sehingga masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap diri dan lingkungan serta tantangan bagi organisasi non pemerintah (LSM) perempuan dalam berkontribusi nyata untuk pembangunan berkelanjutan (Vargas, 2002). Perempuan juga dapat berkontribusi terhadap pembangunan terutama dalam

mendukung 10 program PKK dalam memberdayakan perempuan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera sehingga harus di dukung dengan adanya *capacity building* pada diri perempuan khususnya untuk anggota TP PKK Kecamatan Gemolong karena pemberdayaan belum dapat tercapai sebelum adanya peningkatan kapasitas pada diri individu tersebut atau *capacity building* perempuan (Bilpatria, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas judul penelitian pada penelitian ini adalah “Pengaruh Tim Pengerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap *Capacity building* Perempuan Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”.

## METODE

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian agar diperoleh hasil yang baik, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut, uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS. Menurut Sudjana (2003) uji linieritas digunakan untuk melihat model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Melalui uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Santoso, 2010), dan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, uji hipotesis secara simultan pada dasarnya menunjukkan semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Priyatno, 2012), uji hipotesis secara parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2016), koefisien determinasi simultan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam mengerjakan variabel dependent, dan koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Pengaruh TP PKK (X) yang berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan (Y) di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penilaian

Hasil penelitian ini membahas mengenai pengaruh Tim Penggerak PKK terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka data penelitian tersebut berdistribusi normal ataupun sebaliknya. Output dan interpretasi dari hasil uji normalitas adalah sebagai berikut: Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas residual untuk jumlah sampel 88 ibu-ibu PKK diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,200 dengan Kolmogorov-Smirnov 0,064 dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Output dan interpretasi hasil uji linieritas sebagai berikut: (a) uji linieritas penghayatan dan pengamalan pancasila terhadap *capacity building* perempuan. Nilai sig. pada linierity  $0,001 < 0,05$  bahwa terdapat hubungan yang linier antara penghayatan & pengamalan pancasila dengan *capacity building* perempuan; (b) uji linieritas gotong royong terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$  bahwa terdapat hubungan yang linier antara gotong royong dengan *capacity building* perempuan; (c) uji linieritas pendidikan & keterampilan terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$  bahwa terdapat hubungan yang linier antara pendidikan dan keterampilan dengan *capacity building* perempuan; (d) uji linieritas pengembangan kehidupan berkoperasi terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pengembangan kehidupan berkoperasi dengan *capacity building* perempuan; (e) uji linieritas pangan terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara pangan dengan *capacity building* perempuan; (f) uji linieritas sandang terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara sandang dengan *capacity building* perempuan; (g) uji linieritas perumahan & tata laksana rumah tangga terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara perumahan dan tatalaksana rumah tangga dengan *capacity building* perempuan; (h) uji linieritas kesehatan terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kesehatan dengan *capacity building* perempuan; (i) uji linieritas kelestarian lingkungan hidup terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kelestarian lingkungan hidup dengan *capacity building* perempuan; (j) uji linieritas perencanaan sehat terhadap *capacity building* perempuan. Nilai signifikansi pada Linierity adalah  $0,000 < 0,05$ . Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara perencanaan sehat dengan *capacity building* perempuan.

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi penelitian dan jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel dalam model regresi penelitian. Diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi dengan *capacity building* perempuan sebagai variabel dependen.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan jika nilai  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Diketahui nilai signifikansi untuk semua variabel  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh Tim Penggerak PKK terhadap *capacity building* perempuan secara simultan dan parsial. Hasil output dan interpretasi dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.270	2.819		-1.515	.134
Penghayatan & Pengamalan Pancasila	.067	.202	.024	.330	.742
Gotong Royong	.129	.106	.091	1.222	.226
Pangan	.128	.119	.087	1.081	.283
Sandang	-.123	.100	-.100	-1.228	.223
Perumahan & Tatalaksana Rumah Tangga	.066	.083	.065	.796	.428
Pendidikan & Keterampilan	.486	.147	.335	3.313	.001
Kesehatan	.090	.156	.060	.575	.567
Pengembangan Kehidupan Berkoperasi Kelestarian Lingkungan Hidup	.273	.122	.175	2.238	.028
Perencanaan Sehat	.146	.095	.107	1.544	.127
	.480	.129	.305	3.706	.000

Model regresi yang dibentuk dari hasil uji regresi linier berganda yaitu  $Y = (-4,270) + 0,067X_1 + 0,129X_2 + 0,128X_3 + (-0,123)X_4 + 0,066X_5 + 0,486X_6 + 0,090X_7 + 0,273X_8 + 0,146X_9 + 0,480X_{10}$ . Nilai konstanta (-4,270) hasil dari regresi linier berganda, di sini konstanta berarti berpengaruh negatif yaitu apabila variabel Tim Penggerak PKK dengan sub variabel 10 program kerja PKK di atas bernilai nol maka *capacity building* perempuan akan bernilai negatif. Konstanta negatif artinya mengalami penurunan *capacity building* perempuan sebesar (-4,270). Sub variabel program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila mengalami peningkatan sebesar satu-satuan dengan asumsi sub variabel bebas lainnya tetap, maka *capacity building* perempuan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,067. Koefisien positif artinya terjadi hubungan yang positif antara program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila dengan *capacity building* perempuan, semakin baik program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila maka *capacity building* perempuan akan semakin meningkat. Interpretasi pada sub variabel lainnya sama dengan interpretasi tersebut, namun pada sub variabel sandang akan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan penurunan *capacity building* perempuan sebesar (-0,123) dengan asumsi sub variabel lainnya tetap. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara program kerja sandang dengan *capacity building* perempuan.

6. Uji hipotesis secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuannya adalah jika probabilitas signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel maka  $H_a$  ditolak dan jika probabilitas signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel maka  $H_a$  diterima. Hasil output dan interpretasi uji hipotesis secara simultan (Uji F) menggunakan SPSS Versi 25.0. Nilai Fhitung 20,462 > Ftabel 1,94 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, artinya bahwa variabel independen Tim Penggerak PKK dengan sub variabel 10 program kerja PKK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Uji hipotesis secara parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui adanya masing-masing pengaruh program kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan dengan

ketentuan nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya. Hasil uji hipotesis secara parsial di atas dapat diinterpretasikan bahwa sub variabel program kerja penghayatan & pengamalan pancasila (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,330 < t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,742$  signifikansi lebih besar dari  $0,05$  sehingga sub variabel penghayatan & pengamalan pancasila tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Sub variabel program kerja gotong royong (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,222 < t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,226$  signifikansi lebih besar dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja gotong royong tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Sub variabel program kerja pangan (X3) diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,081 < t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,283$  karena signifikansi lebih besar dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja pangan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 pada program kerja pangan ditolak. Sub variabel program kerja sandang (X4) diperoleh nilai  $t_{hitung} (-1,228) < t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,223$  karena signifikansi lebih besar dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja sandang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Sub variabel program kerja perumahan & tata laksana rumah tangga (X5) diperoleh  $t_{hitung} 0,796 < t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,428$  karena signifikansi lebih besar dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja perumahan dan tatalaksana rumah tangga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Sub variabel program kerja pendidikan & keterampilan (X6) diperoleh  $t_{hitung} 3,313 > t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,001$  karena signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja pendidikan & keterampilan terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 pada program kerja pendidikan & keterampilan diterima. Sub variabel program kerja kesehatan (X7) diperoleh  $t_{hitung} 0,575 < t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,567$  karena signifikansi lebih besar dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja kesehatan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 pada program kerja kesehatan ditolak. Sub variabel program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi (X8) diperoleh  $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,028$  karena signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 pada program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi diterima. Sub variabel program kerja kelestarian lingkungan hidup (X9) diperoleh  $t_{hitung} 1,544 < t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,127$  karena signifikansi lebih besar dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja kelestarian lingkungan hidup tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 pada program kerja kelestarian lingkungan hidup ditolak. Sub variabel program kerja perencanaan sehat (X10) diperoleh  $t_{hitung} 3,706 > t_{tabel} 1,991$  dengan nilai sig.  $0,000$  karena signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  sehingga sub variabel program kerja perencanaan sehat terdapat pengaruh signifikan terhadap *capacity building* perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 pada program kerja perencanaan sehat diterima.

#### 7. Analisis Koefisien Determinasi Simultan dan Parsial

Analisis koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel TP PKK dengan 10 PROGJA PKK terhadap *capacity building* perempuan. Menunjukkan bahwa 10 program pokok PKK secara bersama-sama mempengaruhi *capacity building* perempuan sebesar  $69,1\%$  dan sisanya  $30,9\%$  dipengaruhi oleh faktor dari luar penelitian ini. Hasil analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh koefisien determinasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sub variabel penghayatan dan pengamalan pancasila nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar  $0,038$  nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi  $0,14\%$ . Sub variabel gotong royong nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $0,138$  kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi  $1,90\%$ . Sub variabel pangan nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $0,122$  kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi  $1,48\%$ . Sub variabel sandang nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $(-0,139)$  kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi  $1,93\%$ . Sub variabel perumahan dan tatalaksana rumah tangga nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $0,090\%$  kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi  $0,81\%$ . Sub variabel pendidikan dan keterampilan nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $0,353\%$  kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi  $12,46\%$ . Sub variabel kesehatan nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $0,065\%$  kemudian dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi  $0,42\%$ . Sub variabel pengembangan kehidupan berkoperasi nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $0,247\%$  kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi  $6,10\%$ . Sub variabel kelestarian lingkungan hidup nilai koefisien determinasi parsial sebesar  $0,173\%$  kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi  $2,99\%$ . Sub

variabel perencanaan sehat nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,389% kemudian dikuadratkan dan di presentasikan menjadi 15,13%.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan program kerja penghayatan dan pengamalan pancasila terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “ditolak”. Hal ini terjadi karena heterogenitas dalam menafsirkan nilai Pancasila sehingga terjadi ketidaksesuaian penghayatan dari anggota PKK dalam mengamalkan nilai sila pada pancasila dalam berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Ketika terjadi ketidaksesuaian penghayatan dengan pengamalan pancasila maka ibu-ibu anggota PKK tersebut tidak mengalami peningkatan *capacity building* perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja gotong royong terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “ditolak”. Menurut Widjaja (2004) manusia sesuai kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dan memiliki kesadaran akan kebutuhannya. Sedangkan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa program kerja gotong royong tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan. Hal ini terjadi karena ibu-ibu anggota PKK tidak memiliki kesadaran akan kebutuhan dirinya, maka tidak ada *capacity building* perempuan pada ibu-ibu anggota PKK tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja pendidikan dan keterampilan terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “diterima”. Karena dalam mencapai *capacity building* perempuan harus menguasai teori dan keterampilan, teori dan keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan keterampilan yang harus dimiliki individu tersebut. Sehingga pendidikan dan keterampilan berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan. Pendidikan dan keterampilan yang tinggi akan meningkatkan *capacity building* perempuan tersebut. Hasil penelitian ini di dukung oleh Teori dari Heidjrachman dan Husnan (1997) mengartikan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori & keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik di dunia pendidikan atau di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini didukung oleh penelitian Marzano A, et al (2020) dalam menyatukan keterampilan multidisiplin di bidang manufaktur faktor manusia & perempuan untuk memungkinkan meningkatkan pembangunan kapasitas dengan mendigitalkan pengetahuan kerajinan lokal dalam kewirausahaan untuk meningkatkan kebutuhan kerajinan perempuan dalam meningkatkan produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “diterima”. Karena setiap anggota PKK mau dan mampu menjadi anggota koperasi maka terdapat peningkatan *capacity building* pada diri individu tersebut. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi terhadap *capacity building* perempuan. Didukung oleh pernyataan dalam Buku Pedoman PKK Pusat (2015) bahwa pengembangan kehidupan berkoperasi mendorong keluarga untuk tahu, mau, dan mampu menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja pangan berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “ditolak”. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian antara program kerja pangan dengan produktivitas ibu-ibu sehingga ketika program kerja pangan yang di sosialisasikan tidak sesuai dengan produktivitas yang dilakukan ibu-ibu maka tidak ada *capacity building* perempuan pada individu tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian Galie. A, et al (2019) yang mengkaji tentang hubungan antara pemberdayaan perempuan, ketahanan pangan rumah tangga, & keragaman pola makan ibu dan anak.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja sandang terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “ditolak”. Karena program kerja sandang tersebut mengajak kepada setiap individu menjadi manusia yang berbudaya. Sedangkan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa program kerja sandang tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hal ini ini terjadi karena setiap anggota PKK dalam meningkatkan kualitas dan mengaktualisasikan rasa cintanya kepada sesuatu tidak bisa di sama ratakan karena kadar kualitas diri dan mencintai setiap individu berbeda sehingga apabila kualitas cara mencintai budaya dalam negeri rendah maka tidak ada *capacity building* perempuan dalam individu tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja perumahan dan tata laksana rumah tangga terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “ditolak”. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam pengelolaan rumah tangganya belum sesuai dengan hak, fungsi, dan kewajiban dari

masing-masing anggota keluarga sehingga pengelolaan rumah tangganya kurang baik ketika pengelolaan rumah tangga tidak sesuai maka tidak ada pengaruh *capacity building* perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja kesehatan berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan “ditolak”. Dikarenakan kesehatan merupakan keadaan yang sejahtera baik secara fisik, mental maupun sosial sehingga akan meningkatkan produktivitas, ketika produktivitas meningkat maka kapasitas dalam diri individu juga mengalami peningkatan karena produktif sama halnya dengan menggali kapasitas diri untuk meningkatkannya. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja kesehatan tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan. Hal ini terjadi karena ketika individu kehilangan salah satu kesejahteraan dari fisik, sosial atau spiritual maka *capacity building* individu tidak akan meningkat atau tidak ada pengaruh kesehatan terhadap *capacity building* perempuan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sado.L, et al (2014) yang menunjukkan bahwa kesehatan ibu dipengaruhi oleh perempuan dalam pengambilan keputusan dan sikap perempuan terhadap kekerasan dalam rumah tangga serta tindakan kebijakan mampu meningkatkan pemberdayaan perempuan di rumah bisa efektif membantu kesehatan ibu yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja kelestarian lingkungan hidup terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “ditolak”. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian individu dalam memahami proses perubahan lingkungan yang dijadikan sebagai pembangunan sehingga individu tersebut tidak menyadari bahwa dirinya tidak menjaga lingkungannya supaya tetap dalam keadaan normal. Sehingga dari ketidaksadaran individu tersebut dalam menjaga proses perubahan lingkungan yang lestari ke tahap pembangunan supaya dalam keadaan normal maka tidak ada pengaruh program kerja kelestarian lingkungan hidup terhadap *capacity building* perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan program kerja perencanaan sehat terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “diterima”. Dikarenakan ibu-ibu PKK mampu melakukan pengembangan kesehatan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari program kerja perencanaan sehat, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh program kerja perencanaan sehat terhadap *capacity building* perempuan. Didukung oleh pengertian dari perencanaan kesehatan adalah mencapai *capacity building* perempuan dan pelaksanaan perencanaan kesehatan perlu adanya pengembangan kesehatan melalui

Berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh 10 program kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen “diterima” disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara 10 program kerja PKK terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Karena dibuktikan dengan hasil penelitian, bahwa penggunaan variabel 10 program kerja PKK yang mampu mewakili proses terwujudnya tujuan PKK dalam meningkatkan kapasitas perempuan dan mewujudkan keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat sejahtera, berakhlak mulia, maju, mandiri, dan berbudi luhur, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan yang dapat mempengaruhi *capacity building* perempuan TP PKK Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dinilai sudah tepat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Jenses, W (2010) bahwa dampak program pemberdayaan perempuan secara signifikan meningkatkan kepercayaan dan mendorong kontribusi untuk proyek pendidikan dan infrastruktur komunitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja Tim Penggerak PKK seperti program kerja penghayatan & pengamalan pancasila, program kerja gotong royong, program kerja pangan, program kerja sandang, program kerja kesehatan, program kerja perumahan & tatalaksana rumah tangga, dan program kerja kelestarian lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen sedangkan program kerja pendidikan dan keterampilan, program kerja pengembangan kehidupan berkoperasi, dan program kerja perencanaan sehat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capacity building* perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

Saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Tim Penggerak PKK diharapkan mampu mempertahankan eksistensi dalam menjalankan program kerja PKK, Tim Penggerak PKK sebaiknya berupaya untuk meningkatkan 10 program kerja PKK serta penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan metode penelitian berbeda yang dapat menggali lebih dalam mengenai program kerja PKK.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
3. Bilpatria, L. O. (2016). Dimensi *Capacity building* Perempuan dalam Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Airlangga, 1-8. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/67631>
4. Data Umum PKK. (2019). *Data Umum PKK Kecamatan Gemolong Tahun 2019*.
5. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Galie, A. et al. (2019). Women's Empowerment, Food Security and Nutrition of Pastoral Communities in Tanzania. *Jurnal Global Food Security*, 23, 125-134.
7. HAW. Widjaja. (2004). *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.
8. Heidjrachman dan Suad, H. (1997). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
9. Herlina, Y. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(2), 201-212. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
10. Janssens, W. (2010). Women's Empowerment and the Creation of social Capital in Indian Villages. *Jurnal World Development*, 38(7), 974-988.
11. Marzano, A. et al. (2020). DigiCAP: Towards Digitalization for Empowerment and *capacity building* of Handcraft Developments in Sub-Sahara Africa. *Procedia CIRP*, 88, 179-184.
12. Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
13. Sado, L. et al. (2014). The Influence of Woman's Empowerment on Maternal Health Care Utilization: Evidence from Albania. *Jurnal Social Science & Medicine*.
14. Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elekmedia Computindo.
15. Sudjana. (2003). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
16. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
17. Tim Penggerak PKK Pusat. (2015). *Buku Pedoman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Hasil Rapat Kerja Nasional Ke VII*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
18. Usman A. Gani, dkk. (2018). Analisis Diskriminasi untuk Mengelompokkan Negara maju dan Negara Berkembang Dengan Metode Fishers. *Jurnal Geuthe Penelitian Multidisiplin*, 01(01), 3.
19. Vargas C. Maria. (2002). Women in Sustainable Development: Empowerment through Partnership for Healthy Living. *Jurnal World Development*, 30(09), 1539-1560.